

**PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAKWAH DI MAN 2 SOPPENG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

SARIPUDIN
NIM: 50400114113

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saripudin

NIM : 50400114113

Tempat/Tgl. Lahir : Sulawesi, 10 Mei 1996

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas/Program : Dakwah & Komunikasi

Alamat : Desa Latappareng Kec Marioriawa Kab Soppeng

Judul : Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di MAN 2 Soppeng

menyatakan bahwa skripsi ini benar hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 21 Februari 2019

Penulis,

Saripudin

NIM. 50400114113

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di MAN 2 Soppeng" yang disusun oleh Saripudin, NIM. 50400114113, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 25 Februari 2019 M bertepatan pada 20 Jumadil Akhir 1440 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Gowa, 25 Februari 2019 M
20 Jumadil Akhir 1440 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	(... )
Sekretaris	: Dr. Irwan Misbach, SE, M.Si	(... )
Munaqisy I	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	(... )
Munaqisy II	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd	(... )
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag	(... )
Pembimbing II	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(... )

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abd Rasvid Masri, S.Ag, M.Pd, M.Si, MM
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR



إِن الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt. yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **“Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di MAN 2 Soppeng”**. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridhoi oleh Allah swt. Dan keluarga serta parasahabat yang setia kepadanya.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Penulis sangat berterimakasih kepada semua keluarga penulis yang tidak pernah berhenti memberikan do'a terhadap kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya masing-masing kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag. selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.Ag. selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Siti Aisyah, M.A., Ph.D. selaku Wakil Rektor III dan Prof. Dr. Hamdan Juhannis selaku Wakil Rektor IV atas segala fasilitas yang diberikan.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar; Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., sebagai Wakil Dekan I; Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., sebagai Wakil Dekan II; Dr. Nur Syamsiah, M. Pd. I. sebagai Wakil Dekan III serta para stafnya.
 3. Dra. St. Nasriah, M. Sos. I. dan Dr. H. Hasaruddin, M. Ag., masing-masing Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah serta para stafnya.
 4. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti hingga terwujudnya skripsi ini.
 5. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag dan Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd sebagai Munaqisy I dan Munaqisy II yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran yang konstruktif kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
 6. Seluruh Dosen, Kepala Perpustakaan, Pegawai serta staf Jurusan yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan.
 7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah khususnya MD. D 2014 terima kasih atas bantuan selama ini, serta para sahabat-sahabat saya Sulaemana, Akbar, Andi Mindrana, Ainul Mardatilla, Ashabul Kahfi, Muh. Nasril, dan M. Arman terimakasih atas bantuannya.
- akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengajaran motivasi. Semoga bantuan ini, bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan mendapatkan pahala yang setimpal.

Samata-gowa, 31 Oktober 2018

Saripudin

NIM: 50400114113

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.	iv
KATA PENGANTAR.	v
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-12
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	11-38
A. Tujuan Manajemen Dakwah.....	13
B. Fungsi Manajemen Dakwah	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	39-44
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Pendekatan Penelitian.....	40
C. Sumber Data	40
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Penelitian	43

BAB IV PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEGIATAN DAKWAH DI MAN 2 SOPPENG.....	44-65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di MAN 2 Soppeng.....	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng	60
BAB V PENUTUP.....	66-67
A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi Penelitian.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68-69

ABSTRAK

Nama : Saripudin

Nim : 50400114113

**Judul: “Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan AKtivitas Dakwah di
MAN 2 Soppeng”**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di MAN 2 Soppeng, dengan sub masalah: 1) Bagaimana Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Aktivitas Kegiatan Dakwah di MAN 2 Soppeng? 2) Apa Yang Menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Aktivitas Kegiatan Dakwah di MAN 2 Soppeng

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu dengan mengumpulkan data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan komunikasi, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen dakwah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng adalah yang sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan dakwah meliputi *Takhthith* (perencanaan dakwah), *Tanzim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (pergerakan dakwah), *Riqabah* (pengendalian dakwah). Penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng yang rutin dilakukan adalah: kultum, pengajian bulanan, shalat dzuhur, safari ramadhan, kegiatan hari-hari besar islam. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng meliputi dukungan dari pihak sekolah, bimbingan dari guru-guru, dukungan masyarakat kecamatan marioriawa, pembinaan calon mubaligh dan muballighah dari kantor KUA kecamatan marioriawa, sedangkan faktor penghambatnya yaitu belum adanya sarana yang memadai serta keterbatasan waktu dalam pembinaan.

Implikasi dari penelitian ini perlu lebih meningkatkan SDM terutama Pembina kegiatan keagamaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas madrasah yang baik dengan mempunyai SDM yang kompeten dan memiliki loyalitas kerja yang tinggi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Juga perlu strategi dan inovasi serta ide-ide yang dapat bersaing dengan sekolah lainnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah dan merupakan suatu kewajiban bagi umatnya dalam menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Usaha penyebaran ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu usaha dakwah dalam keadaan apapun dan dimanapun, kaum muslim harus melaksanakannya.

Pengertian dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam yang berkesinambungan, ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran agar bersedia masuk ke jalan Allah swt, secara bertahap menuju kearah kehidupan yang islami. Proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan *incidental* atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang dirumuskan, dakwah tidak boleh dilakukan asal jalan, tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik menyangkut materinya, tenaga pelaksanaanya, ataupun metode yang digunakannya.¹

Dalam agama Islam, mewajibkan setiap muslim mengajak manusia untuk melaksanakan syari'at Islam melalui dakwah, yaitu proses penyampaian ajaran-ajaran Islam supaya masuk ke jalan Allah (*system* Islam), secara menyeluruh melalui berbagai cara, baik lisan, tulisan dan media lainnya sebagai bentuk ikhtiar muslim

¹Ahmad Aminullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Jogjakarta: Primandala, 1983), h.

mewujudkan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi, keluarga, jamaah dan umat. Sehingga muslim yang bersangkutan semakin mendekati pada kondisi muslim *kaffah* (melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar), dimana seluruh aspek kehidupan baik *qauliyah* maupun *fi'liyah* senantiasa selalu dalam koridor syari'at Islam.

Sesungguhnya dakwah tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan seorang muslim, karena kewajiban untuk berdakwah melekat pada dirinya sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu aktivitas dakwah dapat terjadi pada kondisi ruang dan waktu yang luas. Untuk berdakwah seorang muslim tidak harus selalu melalui forum-forum resmi saja, melainkan dalam keadaan santiaupun kita dapat berdakwah. Karena kewajibannya tersebut, seorang muslim hendaknya selalu menyampaikan seruan ilahi, kapan dan dimanapun ia berada sesuai dengan tuntunan kebutuhan dari *mad'u* yang terkait.

Pelaksanaan dakwah dapat ditempuh melalui berbagai media, yang tentunya sangat tergantung dengan perkembangan teknologi dan kondisi sosial yang ada. Teknologi dan kondisi yang ada merupakan suatu fenomena yang menuntut perlakuan yang baik, sehingga dapat menunjang kemaslahatan dakwah. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Yusuf Al-Qhardowi didalam buku "*membumikan*

syar'iat Islam”, bahwa “di antara tujuan umum syariat Islam adalah untuk menegakkan kemaslahatan”.²

Dakwah merupakan bagian yang pasti dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada pemeluknya, dakwah pada hakikatnya merupakan tuntunan abadi manusia sepanjang masa, seruan kepada keinsyafan, atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi masyarakat.

Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Esensi dakwah Islam itu sendiri adalah tindakan membangun kualitas kehidupan manusia secara utuh. Apabila seorang Muslim memahami dan melaksanakan tugas luhur tersebut, maka kehidupan di alam ini akan berjalan dengan tertib. Dalam rangka perencanaan dakwah, penentu dan permusan sasaran dakwah adalah merupakan langkah kedua setelah dilakukannya perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan dimasa depan. Penentuan dan perumusan sasaran dakwah ini adalah sangat penting. Oleh karena itu rencana dakwah dapat formulasi dengan baik bilamana terlebih dahulu diketahui dengan baik apa yang terjadi sasaran dari penyelenggaraan dakwah itu.³

²Yusuf Al-Qardowi, *Membumikan Syari'at Islam*, (Surabaya: Dunia Ilmu 1999) h.55.

³Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1976), h. 17.

Oleh karena itu, agar tujuan tersebut tercapai perlu disiapkan mental-mental yang kuat dan konsep manajerial yang baik, karena manajemen merupakan perangkat terpenting dalam perjalanan aktivitas manusia baik secara individual maupun secara organisasi atau lembaga.

Fenomena yang terlihat sekarang ini dapat dipahami betapa pentingnya peranan manajemen dakwah dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Oleh karena itu, dalam hal pelaksanaan pada tiap-tiap bidang yang menhendaki berbagai macam metode dan strategi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan era globalisasi, baik dalam hal tata cara, materi, sasaran, dan kualitas dalam mencapai tujuan manajemen itu secara tertib.

Melakukan aktivitas dakwah tidak cukup dengan keikhlasan dan kesalehan bagi para aktivisnya saja, tetapi juga dibutuhkan keahlian ataupun kemampuan berupa manajemen (*management*). Manajemen inilah merupakan suatu proses kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, dia terdapat hampir dalam semua kegiatan manusia baik di pabrik, di kantor, panti asuhan, rumah sakit, hotel, lembaga sosial bahkan rumah tanggapun memerlukan manajemen. Oleh karena itu dalam suatu lembaga dakwah tidak akan terselenggara tanpa adanya manajemen.⁴

Rangkain kegiatan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu proses yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen dakwah yang dilaksanakan

⁴Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1976), h. 116

secara berantai sehingga merupakan suatu siklus yang bergerak berkelanjutan hingga mencapai sasaran dakwah yang telah ditetapkan. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka yang menentukan adalah perencanaan (*planning*) di samping itu perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar dihadapi. Hal ini dapat terjadi perencanaan mendorong pimpinan dakwah untuk terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul dan dihadapi.⁵

Perencanaan harus dijelaskan tehnik, metode dan sistem mengajarkan pekerjaan yang dimaksud.⁶ Kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Oleh karena itu maka perencanaan akan menjelaskan apa, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana sesuatu itu dilakukan dalam pola dan bentuk usaha kerja sama dalam pengorganisasian dakwah, yang mencakup aktivitas pengelompokkan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu, pemberian wewenang dan perjalinan hubungan diantara mereka yang dijadikan aturan utama adalah peran manajemen dakwah dalam meningkatkan aktivitas kegiatan dakwah di MAN 2 Soppeng.

Menjalankan fungsi penggerakkan dakwah, pelaksanaan manajemen dakwah adalah merupakan pedoman yang tidak boleh diabaikan. Mengingat pentingnya aplikasi manajemen dakwah, maka sasaran dakwah yang hendak dicapai harus

⁵Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1976), h. 117

⁶Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Bandung Bumi Aksara 2009), h. 24

ditentukan terlebih dahulu sehingga mudah dipahami oleh setiap orang terutama bagi pelaku dakwah itu sendiri. Perumusan sasaran dakwah yang tidak jelas akan berakibat terlambat dalam hal pengaturan, penafsiran yang bermacam-macam dan sebagainya, selanjutnya sesuai dengan pentingnya peran manajemen dakwah, maka harus diusahakan agar pelaksanaan dakwah di MAN 2 Soppeng dapat mencapai hasil yang optimal.⁷

Dakwah sebagai ikhtiar untuk menyebarkan agama Islam ditengah masyarakat mutlak diperlukan tujuan agar terciptanya individu, keluarga dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pola pikir (*way of thinking*) dan pola hidup (*way of life*) agar tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸

Namun dalam pengelolaan dakwah yang handal tentu memiliki banyak tantangan. Dengan demikian para dai senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus tetap disesuaikan dengan tuntutan zaman dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sehingga sasaran dakwah dapat tercapai.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari permasalahan, oleh karena itu peneliti ini difokuskan pada “Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas Kegiatan Dakwah di MAN 2 Soppeng”.

⁷Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Bandung Bumi Aksara 2009), h. 23

⁸Achmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: 1983), h. 5

2. Deskripsi Fokus

MAN (Madrassa Aliyah Negeri) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian agama. Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MAN terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Faktor pendukung dan penghambat MAN 2 Soppeng dalam meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah:

1. Faktor Penghambat.

Faktor penghambat adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang.

Menurut Djoko Pekik Irianto faktor penghambat dibagi dua yaitu:

- a) Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang.

b) Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat.

2. Faktor Pendukung.

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong dan menumbuhkan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang, agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁹

Faktor penghambat adalah hal-hal yang mengganggu berjalannya suatu kegiatan yg dilakukan, dengan adanya faktor penghambat kita dapat mengetahui masalah-masalah apa saja yang terjadi terjadi pada suatu kegiatan. Sedangkan faktor pendukung adalah hal-hal yang dapat membantu agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Aktivitas Kegiatan Dakwah Di MAN 2 Soppeng ?. Selanjutnya dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

⁹<https://www.google.co.id/search?q=pengertian+faktor+pendukung+dan+penghambat&oq=pengertian+paktor+pendukung+&aqs=chrome.2.69i57j0l5.21823j0j1&sourceid=chrome&ie=UTF-8> (2 April 2018)

1. Bagaimana Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di MAN 2 Soppeng?
2. Apa Yang Menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Aktivitas Kegiatan Dakwah di MAN 2 Soppeng ?

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada kajian yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa literature yang mempunyai relevansi dengan peneliti yang akan dilakukan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Silpa, mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah UIN Alauddin Makassar dengan judul *skripsi “Aplikasi Manajemen Dakwah Pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Takalar”*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana aplikasi manajemen dakwah pada seksi bimbingan masyarakat Islam kantor kementerian agama Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menguraikan hasil dan pembahasan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif tentang pembahasan penelitian yang ada di lapangan.¹⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bahar Muharram, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah dengan judul *skripsi “Aplikasi Manajemen Dakwah*

¹⁰ Silpa, “ Aplikasi Manajemen Dakwah Pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Takalar “, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Tahun 2015).

Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa” skripsi ini membahas tentang penerapan Manajemen Dakwah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa. Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.¹¹

Dari beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bahwa penelitian tentang Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di MAN 2 Soppeng ini belum pernah diteliti sebelumnya. Kedua referensi diatas sangat berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses Penerapan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Aktivitas Kegiatan Dakwah di MAN 2 Soppeng
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Aktivitas Kegiatan Dakwah di MAN 2 Soppeng.

¹¹Bahar Muharram, “ Aplikasi Manajemen Dakwah Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa”, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Tahun 2017).

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, kegunaan yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya pelaksanaan peran dakwah secara professional bagi remaja yang mengalami permasalahan, Sehingga memberikan pemahaman tentang dakwa kepada remaja, yang sebagaimana yang didefinisikan Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatullah Mursidin menyatakan bahwa dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹²

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Memberi masukan bagi sekolah dalam rangka menerapkan dakwah bagi pengembangan perilaku siswa.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru akan arti pentingnya dakwah bagi pengembangan perilaku ibadah siswa.

¹²Wahidin Saputra, *Penhantar Ilmu Dakwah* (Rajagra findo Persada), h.1.

- 3) Untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan dakwah, pada setiap kata yang terkandung dalam manajemen dan kata dakwah terdapat pengertian-pengertian yang penting untuk diketahui dalam mendefinisikan pengertian manajemen dakwah secara keseluruhan. Oleh karena itu sebelum mendefinisikan manajemen dakwah, terlebih dahulu dibahas pengertian manajemen dan pengertian dakwah baik menurut bahasa (*etimologi*) maupun istilah (*terminologi*).

a. Pengertian Manajemen

Pada dasarnya kemampuan manusia sangatlah terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama formal dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang dibingkai dalam istilah “manajemen”.

Manajemen baik sebagai ilmu (*science*) maupun sebagai seni (*art*) pada mulanya tumbuh dan berkembang dikalangan dunia industri dan perusahaan. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata eksistensi manajemen sangat

diperlukan dan bermanfaat bagi setiap usaha dalam membagi lapangan. Sebab dengan adanya manajemen yang difungsikan sebagai mestinya akan menghasilkan dan mencapai sasaran dengan efektif dan efisien.

Sebelum mengemukakan defenisi manajemen, terlebih dahulu ditampilkan pengertian manajemen menurut asal katanya. Kata manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti tata laksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Kata *management* dari kata kerja *to manage* berarti yang sinonimnya antara lain *to hand* berarti mengurus, *to control* berarti memeriksa, *to guide* berarti memimpin. Jadi apabila dilihat dari asal katanya manajemen berarti pengendalian, memimpin dan membimbing.¹

Dari segi defenisi, yang dikemukakan di atas maka dapat dipahami bahwa manajemen suatu proses memimpin dan mempunyai kemampuan memengaruhi pendirian atau pendapat orang untuk bersama-sama melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi.

Sejak sebagai suatu cabang ilmu tersendiri telah banyak defenisi yang bermunculan dari para sarjana dan masing-masing berbeda dalam memberikan pengertian, tergantung pada titik tangkap masing-masing.

¹Echols. Jhon M dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. Xix: Jakarta: Gramedia, 1993), h. 9

Menurut George R. Terry sebagaimana yang dikutip oleh Mahmuddin dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen mengemukakan bahwa

*Management is a distinct process of consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use human beings and other recourses.*²

(manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya).

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen dapat diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-thanzim*. Yang berarti, suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu, dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.³ Sejak manajemen sebagai suatu cabang ilmu tersendiri telah banyak definisi yang bermunculan dari para sarjana dan masing-masing berbeda dalam memberikan pengertian, tergantung pada titik tekan atau titik tangkap masing-masing.⁴

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta meenjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

² Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar: Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya* (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 13.

³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Edisi Pertama (Cet.IV; Jakarta: Kencana, 2015), h. 9.

⁴ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar: Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya* (Makassar: Yapma, 2007), h. 12-14

Sedangkan dalam bahasa sederhananya, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga⁵.

Manajemen adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui orang lain agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

b. Pengertian Dakwah

1. Secara Etimologi

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, dakwah merupakan bentuk *masdhar* yang berasal dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watun* yang mempunyai arti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong.⁶

Penyebutan kata dakwah dalam Al-Qur'an yang lebih banyak ditampilkan dalam bentuk kata kerja (*fi'il*), hal ini memberikan syarat bahwa kegiatan dakwah perlu dikerjakan secara dinamis, serius, sistematis, terencana, profesional dan proporsional. Hal ini sesuai dengan sifat generik kata kerja transitif yang harus melibatkan berbagai unsur yakni pelaku, tempat dan waktu.⁷

Pengertian dakwah juga dapat ditemukan dalam QS. Ali Imran/3: 104 yang berbunyi sebagai berikut:

⁵ M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia group, 2006), h.9-10.

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1984), h. 438.

⁷ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Makassa: Yapma, 2007), h. 15.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٠﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.⁸

Pada ayat di atas, Allah swt. memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang baik, yaitu menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma'ruf.

3. Secara Terminologi

Menurut terminologisnya, terdapat beraneka ragam pengertian yang dikemukakan oleh para ahlinya antara lain:

- a. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa, dakwah Islam sebagai upaya untuk mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatullah Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah islam yaitu: mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk(hidayah), menyeruh mereka berbuat

⁸Kementrian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1993), h. 93.

kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- c. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-nya.
- d. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
- e. Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

Dari beberapa defenisi di atas penulis menyimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeruh kepada umat manusia untuk masuk ke jalan Allah dan mengikuti ajaran-ajaran Allah agar umat mausia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode

⁹Wahidin Saputra, *Penhantar Ilmu Dakwah* (Rajagrafindo Persada), h.1.

dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).¹⁰ Dari unsur-unsur dakwah tersebut, maka dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan dakwah diperlukan beberapa hal yang sangat penting yaitu tidak terlepas dari unsur-unsur dakwah tersebut agar dakwah bisa tepat sasaran.

1. *Da'i* (Subjek Dakwah)

Subjek dakwah atau *da'i* adalah pelaku dakwah atau pelaksana dakwah. Pelaksana dakwah itu dapat perorangan maupun kelompok yang berupa instansi pemerintahan maupun organisasi kemasyarakatan. Melihat betapa kompleksnya permasalahan yang dihadapi sasaran dakwah akibat pesatnya perubahan dan perkembangan budaya, sosial, ekonomi dan teknologi dengan segala aspeknya.¹¹ Pelaksana dakwah juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ilmu yang terus berkembang agar mampu menerapkan ilmunya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi terhadap sasaran dakwah.

Secara umum, kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Seorang muslim yang menyatakandirinya sebagai pengikut Nabi Muhammad saw. hendaknya menjadi seorang *da'i*, dan harus

¹⁰Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 21.

¹¹Hasanuddin, “*Peranan Pemuda Ansor dalam Aktivitas Dakwah Islam di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang*”, *skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin, 2011), h. 22.

dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari sisi akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban dakwah dibebankan pada orang-orang tertentu.¹²

Menurut Nasaruddin Latief, mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.¹³

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah swt, alam semesta, dan kehidupan, serta yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

2. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹⁴ Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah Islam tentunya bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan

¹²Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006h. 22.

¹³Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 25.

¹⁴Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011). h.49.

kepada orang yang sudah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsannya seseorang.

Ada beberapa bentuk sasaran dakwah ditinjau dari segi psikologisnya, yaitu:

- 1) Sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
- 2) Sasaran dakwah dilihat dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- 3) Sasaran dakwah dilihat dari tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- 4) Sasaran dakwah dilihat dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- 5) Sasaran dakwah dilihat dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- 6) Sasaran dakwah dilihat dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- 7) Sasaran dakwah dilihat dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya.¹⁵

Dari berbagai sasaran dakwah di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila seorang da'i hendak melakukan dakwahnya, maka materi yang akan dibawakan haruslah sesuai dengan kondisi pada setiap sasaran dakwah tersebut.

¹⁵Muhammad Aziz Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 94-95.

3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Pada dasarnya materi dakwah adalah seluruh rangkaian ajaran Islam yang diturunkan oleh Allah yang sesuai dengan fitrah dan kebutuhan manusia. Secara umum, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:¹⁶

1) Masalah Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini akan membentuk moral manusia. Materi akidah menjadi pijakan utama bagi materi-materi dakwah lainnya, termasuk ketika mendakwahkan Islam kepada kelompok non-Islam, karena sesungguhnya setiap manusia yang terlahir kealam dunia telah memberikan pengakuan tentang ke-Esaan Allah swt.

2) Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cerminan peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut untuk dibanggakan.

Kelebihan dari materi syariah ini antara lain adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak

¹⁶Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 24-31.

umat muslim maupun non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur.

3) Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah swt., Ibadah dalam muamalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran yang lebih besar daripada ibadah yang bersifat individual.

4) Masalah Akhlak

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan hati berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam Al-qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Allah swt dan menjauhi larangannya.¹⁷

Perintah Allah swt, selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik, sedangkan larangannya senantiasa berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Kebaikan dan kebahagiaan terletak pada kemampuan manusia untuk mengaktualisasikan secara sempurna akal dan jiwa manusia. Manusia yang paling

¹⁷ Usman Jasad, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif* (Cet. I: Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 131.

sempurna kemanusiaannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia akhlaknya.

4. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah media atau instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik yang dalam bentuk lisan maupun tulisan.¹⁸

Selain itu, ada yang mengklasifikasikan jenis media dakwah menjadi dua bagian, yaitu media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (dengan teknologi komunikasi).¹⁹ Media dakwah tradisional ini misalnya, menggunakan alat-alat tradisi lokalitas nusantara sebagai perantara penyampai pesan dakwah yang digunakan oleh da'i (seperti, penggunaan gamelan, wayang kulit, dan lain-lain). Sedangkan media dakwah modern ini sangat banyak digunakan oleh para da'i kontemporer saat ini, seperti halnya tv, radio, surat kabar, majalah, buku, media sosial, handphone, bulletin, dan sebagainya.

¹⁸Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 9.

¹⁹Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011, h. 64.

5. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.²⁰ Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, Metode yang diajarkan dan dilakukan oleh Rasulullah saw adalah dengan menggunakan hikmah dan pelajaran yang baik. Hikmah adalah perkataan yang tepat, tegas, dan benar, yang dapat membedakan antara yang *haq* dan yang *bathil*. Aspek tepat dalam hal ini berkaitan dengan penggunaan kabar gembira (*basyiron*) dan kabar peringatan (*nadziroh*) yang dimaksud dengan pelajaran yang baik dalam dakwah adalah berdakwah dengan seluruh kepribaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam QS An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kejaan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²¹

²⁰Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006, h. 33.

²¹Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Intermedia, 1993), h. 421.

Pada ayat di atas, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al hikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:²²

- 1) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu penyampaian dakwah disampaikan secara lisan berupa nasehat pada seseorang atau kelompok maupun sejumlah orang yang penyampaiannya secara lisan dan tulisan dengan perilaku yang halus, penuh kasih sayang, dan pertimbangan psikologis dan sosiologis.²³
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu perdebatan dengan dua metode yakni metode yang baik (*hasan*) dan metode yang lebih baik (*ahsan*). Al-Qur'an menegaskan bahwa salah satu pendekatan dakwah ialah menggunakan metode diskusi yang lebih baik (*ahsan*).²⁴
- 4) Dakwah artinya adalah suatu proses memahami aspek serta tatacara yang berhubungan langsung dengan *mad'u*. Tujuan dakwah adalah menyampaikan suatu kabar atau seruan kejalan yang lebih baik dan dirahmati Allah swt.

²²Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006, h. 34.

²³Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 76-80.

²⁴Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 80-85.

Metode dakwah dapat juga dilihat pada hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yang berbunyi:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ
وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Terjemahnya:

“Barangsiapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka ubahlah dengan lisannya. Dan jika tidak mampu, maka ingkarilah dengan hatinya. Ini menunjukkan serendah-rendahnya iman” (HR. Muslim).²⁵

Hadis ini menjelaskan bahwa didalam penggunaan metode dakwah yang efektif adalah:

- 1) Dengan menggunakan tangan, artinya bagi penguasa/pemerintah harus menggunakan kekuasaannya didalam mendakwahkan nilai-nilai agama kepada rakyatnya agar tercipta kehidupan yang harmonis dan humanis.
- 2) Dengan mulut, artinya jika kekuasaan tidak dapat diterapkan dalam melakukan dakwah Islam maka langkah yang kedua adalah dengan menasehati sipenerima dakwah dengan perilaku dan akhlak yang baik.
- 3) Dengan hati, artinya bahwa jika metode pertama dan kedua tidak dapat diterapkan dalam metode dakwah maka langkah yang paling terakhir adalah

²⁵Imam Muhyiddin Abi Zakariya, *Riyadlussolihin; Min Kalami Sayyidil Mursalin*, (Beirut: Daarul Khoir, 1999), hlm.67.

dengan mendoakan sipenerima dakwah agar mendapat hidayah dari sang Maha Pencipta.

6. *Atsar* (Efek Dakwah)

Setelah dakwah itu dilakukan oleh seorang palaku dakwah (*Da'i*) dengan menyampaikan materi dakwah (*maddah*) melalui media dakwah (*wasilah*) dan metode dakwah (*thariqah*) tertentu, maka akan timbul efek dakwah (*atsar*) pada diri penerima dakwah (*mad'u*) dalam bentuk keyakinan, pikiran, sikap, dan perilaku.

Efek yang ditimbulkan oleh aktivitas dakwah tersebut sekaligus barometer tercapainya tujuan-tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Karenanya, pencapaian tujuan-tujuan dakwah itu tercermin dalam keyakinan, pikiran, sikap, dan perilaku sipenerima dakwah.

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya didalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun sosial-kemasyarakatan agar tercapai kehidupan yang penuh dengan keberkahan, mendapatkan kehidupan di dunia dan akhirat, serta terbebas dari azab neraka.²⁶Olehnya itu dakwah bertujuan untuk membangkitkan keinsafan orang untuk kembali kejalan Allah swt.

²⁶Usman Jasad, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h.135.

Kata peran dalam bahasa Indonesia diartikan dengan sesuatu atau seseorang atau dua orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas.²⁷

Dalam kaitanya dengan pergaulan bebas pada remaja, dakwah memiliki peranan ganda, disamping sebagai kontrol sosial juga sebagai media perubahan masyarakat yang mengatur remaja kepada kehidupan yang lebih baik dan positif dalam pandangan norma-norma kemasyarakatan.

c. Pengertian Manajemen Dakwah

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka "*citra profesional*" dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Maka dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek *ubudiyah* saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai.

Pengertian manajemen dakwah menurut para ahli antara lain:

1. Zaini Muchtarom dalam bukunya *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, mendefinisikan, manajemen dakwah adalah suatu kepemimpinan yang berfungsi dan peranannya sebagai manajer suatu organisasi atau lembaga dakwah yang

²⁷Juminah, "Peran Dakwah Dalam Mengantisipasi Pergeseran Budaya di Kecamatan Baruka Kabupaten Enrekang", Skripsi (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Tahun 1995).

bertanggung jawab atas jalannya semua fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.²⁸

2. Sedangkan A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.²⁹

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Dari defenisi diatas penulis dapat merumuskan, manajemen dakwah adalah kemampuan untuk mendefenisikan masalah yang terdapat dalam proses kegiatan dakwah, kemudian menyusun rencana yang tepat untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut, mengatur dan mengorganisir para pelaksana dakwah dalam kesatuan tertentu. Selanjutnya menggerakkan dan mengarahkan pada sasaran atau tujuan yang dikehendaki yang dikehendaki yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah swt.

²⁸ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: PT al-Amin Press, 1996), h. 37.

²⁹ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakrta: Bulan Bintang, 1993), h. 123.

A. Fungsi dan Peran Manajemen Dakwah

1. Fungsi Manajemen

fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Pada umumnya ada 4 (empat) fungsi manajemen yang banyak dikenal oleh masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*), dan fungsi pengendalian (*controlling*). Para manajer dalam organisasi perusahaan bisnis diharapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang maksimal.³⁰ Adapun fungsi-fungsi manajemen adalah;

a. *Planning*(Perencanaan)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen karena *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* harus terlebih dahulu direncanakan.

Menurut Sondang P. Siaging, bahwa

Perencanaan adalah usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³¹

³⁰ Munir M. Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media), h. 45.

³¹ Sondang P. Siaging, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Edisi Revisi (Cet. 2; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 36.

Lois A . Allen yang dikutip George R. Terry dan Leslie W. Rue berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari:

1) Perkiraan (*forecasting*)

Perkiraan (*forecasting*) adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang.³² Artinya, perencanaan harus meramalkan, memperkirakan situasi yang akan datang tentang keadaan pasar, perkembangan situasi audiens, kemajuan teknik, kebijaksanaan pemerintah, dll.

2) Tujuan (*objectives*)

Tujuan (*objectives*) yaitu nilai-nilai yang akan dicapai atau diinginkan oleh organisasi. Sebuah organisasi haruslah mempunyai tujuan yang jelas, karena dengan tujuan yang jelas dapat diketahui oleh semua orang yang terlibat dalam organisasi sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan penuh kesadaran.

3) Kebijakan (*policies*)

Kebijakan (*policies*) adalah suatu pernyataan umum yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dari tindakan dari setiap keputusan.³³ Kebijakan cenderung pada pemecahan persoalan yang memberikan keluasan gerak dan inisiatif dengan batas-batas tertentu.

³² George R. Terry dan Leslie W Rue, *Principles Of Management*, terj. G. A. Ticuolu, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 51.

³³ Djati Julitriasa dan Jhon Suprianto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Cet. 1; Yogyakarta: BPFE, 1988), h. 34.

4) Program (*programes*)

Program (*programes*) adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan.³⁴ Pekerjaan ini dilakukan oleh manajer dalam menetapkan urutan-urutan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai maksud dan tujuan.

5) Jadwal (*schedule*)

Jadwal (*schedule*) adalah suatu daftar saat dimulainya suatu pekerjaan dan saat selesainya pekerjaan tersebut.³⁵ Karena itu biasanya *schedule* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program. Oleh karena itu manajer harus dapat menentukan waktu yang tepat, karena *schedule* merupakan ciri yang penting dari suatu tindakan-tindakan yang akan berhasil baik.

6) Prosedur (*procedures*)

Prosedur (*procedures*) adalah rencana yang merupakan metode yang biasa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang dilakukan.³⁶ Perbedaannya dengan program yaitu jika program menyatakan apa yang harus dikerjakan, maka prosedur berbicara bagaimana melaksanakannya.

³⁴ E.K. Mochtar Efendi, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986), h. 37.

³⁵ Djati Julitriasi dan Jhon Suprianto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, h. 35.

³⁶ A.M. Kadarman dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa*, (Cet. 4; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 47.

7) Anggaran (*budget*)

Anggaran (*budget*) adalah suatu perkiraan dan taksiran yang harus dikeluarkan disatu pihak dan pendapatan (*income*) yang diharapkan diperoleh pada masa yang akan datang di pihak lain.³⁷ Anggaran merupakan salah satu bentuk rencana kegiatan yang diharapkan serta dinyatakan dalam bentuk kualitatif atau angka.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wawenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³⁸

Di dalam pengorganisasian diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu.
- 2) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing serta menempatkan pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.
- 3) Memberikan wawenang kepada masing-masing pelaksana.
- 4) Menetapkan jalinan hubungan.

³⁷ E.K. Mochtar Efendi, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, h. 81.

³⁸ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, h. 60.

c. *Actuating* (penggerakkan)

Fungsi manajemen selanjutnya adalah penggerakkan (*actuating*). Ini merupakan tahapan direalisasikannya perencanaan dan pengorganisasian baik SDM maupun alat ke dalam serangkaian aktivitas yang nyata.

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.³⁹

Pada tahap ini, peran manajer sangat penting untuk dapat menggerakkan semua elemen-elemen yang ada sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Oleh karena itu, di dalam melakukan penggerakan diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Pemberian motivasi
- 2) Penjalinan hubungan
- 3) Penyelenggaraan komunikasi
- 4) Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan

d. *Controlling* (pengawasan)

Salah satu aktivitas yang tidak boleh terlewatkan dari sebuah manajemen adalah *controlling* (pengawasan). Pengawasan merupakan proses pengamatan dari

³⁹ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, h. 95.

⁴⁰ Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), h. 112.

seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁴¹

Dengan demikian pengawasan dimaksudkan untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan dan penyimpangan yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan pengawas, mencakup tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi diperbaiki.

2. Peran manajemen dakwah

Peran manajemen dakwah adalah untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan dakwah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang telah disusun sedemikian rupa. Sehingga saat melakukan kegiatan atau aktivitas dapat berjalan dengan baik dan mencapai misi dari perencanaan yang telah ditetapkan.

Peran manajemen dakwah tentu erat kaitannya dengan fungsi manajemen dakwah itu sendiri. Dalam kegiatan ini fungsi manajemen dakwah berlangsung pada tataran dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktifitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajemen yang baik, ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Adapun unsurnya-unsurnya

⁴¹ Sondang P. Siaging, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, h. 125.

amaliyyah al'idariyyah tersebut merupakan sebuah kesatuan yang utuh yang terdiri dari :

a. *Takhthith* (perencanaan dakwah)

Secara alami merupakan bagian dari sunatulla, yaitu dengan melihat bagaimana Allah swt. Menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai tujuan dakwah dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sasaran-persasaran atau media dakwah, serta personel dai yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif, yang semua ini merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.

b. *Tanzhim* (pengorganisasian dakwah)

Sementara itu, Rosyad Shaleh mengemukakan bahwa rumusan pengorganisasian dakwah itu adalah rangkain aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah setiap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.

Menjelaskan bagaimana pengolaan rencana itu, yakni dilakukan pembagian aplikatif dakwah dengan lebih terperinci. Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wawenang

sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

c. *Tawjih* (penggerakkan dakwah)

Merupakan inti dari dakwah itu sendiri yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kedepannya.

d. *Riqabah* (pengendalian dakwah)

Evaluasi dakwah dirancang untuk diberikan kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai informasi mengenai hasil karya. Pengendalian manajemen dakwah dapat dikatakan sebagai sebuah pengetahuan teoritis praktis. Karena itu, para da'i akan lebih cepat untuk mencernanya jika dikaitkan dengan perilaku dari da'i itu sendiri sesuai dengan organisasi. Dengan demikian, pengendalian manajemen dakwah dapat dikategorikan sebagai sebagian dari perilaku terapan, yang verorientasi kepada sebuah tuntutan bagi para da'i tentang cara menjalankan dan mengendalikan organisasi dakwah yang dianggap baik. Tetapi yang paling utama adalah komitmen

manajemen dengan satu tim dalam menjalankan sebuah organisasi dakwah secara efisien dan efektif, sehingga dapat menghayati penerapan sebuah pengendali.⁴²

Pengendalian dakwah dapat juga disebut sebagai evaluasi dakwah, maksudnya ialah bahwa sebuah proses dakwah apabila telah terselenggara maka diperlukan adanya peninjauan kembali sejauh mana pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.



⁴² Rosyad Shaleh, *Manajerial Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1976), h. 19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian. Adapun rangkaian metodologi penelitian yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, adalah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.¹

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi ataupun sampel, bahkan bisa dibbilang sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda karya, 2001), h. 3.

sudah mendalam dan bias menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.² Karena yang ditekankan ialah kualitas data.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefenisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intens, mendalam, mendetail, dan komprehensif dalam penelitian peran dakwah Karang Taruna Bulaengta terhadap remaja dalam mencegah pergaulan bebas.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian MAN 2 SOPPENG

Adapun yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah Siswa MAN 2 Soppeng.

B. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, adalah jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak diuji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Maka dari itu, penulis menggunakan pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian, yaitu: pendekatan ilmu

²Rachmatz Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57.

³Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2007), h. 23.

dakwah. Peneliti menggunakan metode pendekatan komunikasi kepada pihak-pihak yang dianggap relevan sebagai narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, ilmu dakwah juga dapat secara langsung berhubungan dengan orang lain. Sehingga banyak pakar yang mendefinisikan ilmu dakwah berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing, dengan kata lain definisi ilmu dakwah sangat kompleks.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini yang menjadi informan, yaitu: Kepala Sekolah MAN 2 Soppeng, Guru MAN 2 Soppeng dan Siswa/Siswi MAN 2 Soppeng.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah beberapa pustaka yang memiliki relevansi, serta dapat menunjang penelitian ini, seperti: jurnal, makalah, artikel, buku, majalah, koran, internet, dan sumber data lain yang bisa dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini, penulis berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴ Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, serta dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keandalan (reabilitas) juga kesahihannya (validitasnya).⁵

Observasi ini dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap objek yang diteliti.

2. Metode Wawancara

Merupakan suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan dengan cara lisan dari seorang responden secara langsung, ataupun bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, diantaranya ialah sebagai pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan, dan ada juga sebagai terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian.

3. Dokumentasi

Merupakan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting, seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, ada juga foto yang dapat

⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007), h. 70.

⁵Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52.

dijadikan sebagai pendukung ataupun penguat dalam melakukan penelitian, serta sumber tertulis lain yang bisa lebih mendukung untuk digunakan dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu factor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrument tataualat yang digunakan. Dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat pembantu yang dijadikan sebagai instrument penelitian yaitu pedoman wawancara, pulpen untuk mencatat hasil observasi dan wawancara, buku catatan, dan telaah kepustakaan seperti kamera/perekam suara (*Handphone*).

BAB IV

PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH DI MAN 2 SOPPENG

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Soppeng

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Soppeng adalah lembaga pendidikan formal setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada dibawah naungan Departemen Agama (DEPAG) Kab. Soppeng yang berlokasi di Jalan Latappareng, Kelurahan Manorang Salo, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan.¹

MAN 2 Soppeng yang awalnya didirikan dengan nama MAN soppeng Filial di Marioriawa, didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : 22 / E / 1987 Tanggal 28 April 1987 yang menjadi dasar dibukanya MAN kelas jauh (filial), bahwa dengan meningkatnya jumlah anak usia sekolah dan untuk pemerataan pendidikan dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan pada khususnya dalam Kabupaten Soppeng, daerah yang menjadi pilihan pada saat itu adalah Batu-Batu Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun pertama penerimaan siswa baru Madrasah ini menerima dan membina siswa sebanyak 168 orang berdasarkan data siswa atau buku stambuk pembantu untuk MAN Soppeng Filial Batu-Batu.²

¹Sitti Hadzirah (53 tahun), Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, tanggal 20 Agustus 2018.

²Dra. Hj. St. Sinar (60 thn), Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, tanggal 20 Agustus 2018.

Pada tahun 1995 tepatnya tanggal 25 November 1995 dengan Surat Keputusan Menteri Agama 515 A tentang pembukaan dan penerimaan beberapa Madrasah khusus di Provinsi Sulawesi Selatan ada 5 madrasah baru yang ditetapkan penegeriannya dan di Kabupaten Soppeng nama Madrasah yang ditetapkan adalah Madrasah Aliyah Negeri Soppeng, perubahan dari Madrasah Aliyah Negeri Soppeng Filial Marioriawa. Pada tahun 1998 MAN Marioriawa telah mendapatkan bantuan pembangunan gedung belajar (ruang kelas) 3 kelas dan kantor MAN Marioriawa, dan pada tahun 1999 MAN Marioriawa kembali mendapat bantuan pembangunan gedung yakni ruang kelas 3 unit, ruang kantor, dan ruang guru 2 unit. Pada tahun 2006 MAN Marioriawa kembali mendapat bantuan berupa 11 unit komputer, CD pembelajaran, dan internet.

Sejak penegeriannya tahun 1995 MAN Marioriawa mempunyai Kepala Madrasah secara defenitif 4 orang yakni:

1. Drs. Muh. Dahlan Samaila, menjabat Kepala Madrasah sejak tanggal 2 Februari 1996 s/d 15 Maret 2003.
2. Drs. H. Zainal Abidin Husain, menjabat Kepala Madrasah sejak tanggal 15 Maret 2003 s/d 11 Juni 2007.
3. Dra. Sinar, menjabat Kepala Madrasah sejak tanggal 15 Juni 2007 s/d 30 Januari 2018
4. Dra. Hj. Sitti Hadzirah, menjabat Kepala Madrasah sejak tanggal 30 Januari 2018-sekarang.

Profil Pendidik (Guru) PNS Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng

No.	Nama	Bidang Studi
1.	Dra. Hj. Sitti Hadzirah	Kepala Madrasah
2.	Dra. Sinar	Fikih
3.	H. Rusli, S.Pd	PKN
4.	Hj. Baliana, S.Ag	Matematika
5.	Sukardi, S.Ag., M.Pd.i	SKI
6.	Asdar Bobby Patotori, S.Pd	Kep. Tata Usaha
7.	Masdani, S.Pd	Fisika
8.	Naimah, S.Ag	Akidah Akhlak
9.	Hj. Syarifah Asmah, S.Pd	Bhs. Indonesia
10.	Sunardi, S.Pd	Penjaskes
11.	Mihrang, S.Ag	Bhs. Arab
12.	Rosni, S.Pd.i	Sejarah
13.	Minarni, S.Pd	Kimia
14.	Dra. Hj. Nurhayati	Al-Qur'an Hadist
15.	St. Hajar, S.Pd	Ekonomi
16.	H. Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.i	Al-Quar'an Hadist
17.	Hj. Sukaena, S.Hi	Staf TU
18.	Husni Rasyid, S.Kom	Bendahara BOS
19.	Asni Yunita, SE	Staf TU

(Sumber: Profil Guru Madrasah Aliyah Tahun 2018)

Profil Pendidik Guru Tidak Tetap (GTT) Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng

No.	Nama	Bidang Studi
1.	Harlina, S.Pd	Geografi
2.	Nunu Niswa, S.Pd	Biologi
3.	Muhammad Islam, S.Kom	BK
4.	Nisal Afriadi Nurdin, SE	Sejarah Indonesia
5.	Sriwana, S.Kom	Seni Budaya
6.	Yasir Suardi, S.Pd	Prakarya
7.	Agustina, S.Pd	Fisika, Matematika
8.	Asnani, S.Pd	PKN
9.	Sriana, S.Pd	Ekonomi
10	Guntur Bratama, S.Pd	Bhs. Inggris
11.	Askin, S.Pd	Matematika

(Sumber: Profil Guru Madrasah Aliyah Tahun 2018)

2. Tugas Dan Fungsi Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng

a. Tugas Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng

Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng mempunyai tugas memberikan pelayanan serta pendidikan yang meliputi: kegiatan intra (pelajaran ilmu umum dan ilmu agama), kegiatan ekstra seperti: bimbingan fisik (Pramuka, Olahraga, PMR, Sispala), Mental (Organisasi Siswa Intra Sekolah / OSIS, Training Pengkaderan, LDK), Sosial (Baksos dan Bimbingan Keagamaan), Pelatihan Keterampilan (ICT: Komputer dan Internet serta pembelajaran Multi Media), Resosialisasi serta Bimbingan lanjut bagi para alumnus yang ingin memantapkan

atau yang memiliki masalah dan kendala terhadap ilmu yang mereka kaji selama di Madrasah baik secara langsung (melalui sekolah dan terjun ke masyarakat) maupun secara tidak langsung (melalui internet / dunia maya) agar para siswa serta alumnus mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

b. Fungsi Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng

1. Sebagai tempat pelayanan dan bimbingan bagi siswa-siswi
2. Sebagai tempat pendidikan dan pelatihan keterampilan serta bakat
3. Sebagai tempat penelitian dan pengembangan (laboratorium) dalam hal penanganan / intervensi yang berkelanjutan bagi alumnus
4. Sebagai pusat informasi dan advokasi masyarakat, sosial dan agama.

3. Tahapan Pelayanan Pendidikan dan Bimbingan serta Fasilitas

a. Pendekan Awal meliputi :

- 1) Konsultasi
- 2) Orientasi
- 3) Motivasi
- 4) Seleksi

b. Penerimaan meliputi:

- 1) Registrasi
- 2) Identifikasi
- 3) Orientasi Pengenalan Madrasah (OPM)

- c. Penelaah dan Pengungkapan Masalah (*Assesment*) meliputi:
- 1) Pemeriksaan aspek fisik
 - 2) Pemeriksaan aspek mental psikologis
 - 3) Pemeriksaan dan wawancara aspek sosial (ADL)
 - 4) Pemeriksaan dan pengetasan aspek vokasional
- d. Penempatan kedalam Kelas
- Menempatkan calon siswa-siswi Bru didalam kelas berdasarkan hasil *assessment* yang ditindaklanjuti dalam forum *Case Confrence (CC)*.
- e. Pelaksanaan Pelayanan (bimbingan)
- 1) Bimbingan fisik dan mental : OSIS, Pramuka, Olahraga, PMR, Siswa Pecinta Alam, Training, Pengkaderan, LDK.
 - 2) Bimbingan Sosial: Baksos, Seni, Rekreasi.
 - 3) Bimbingan Keterampilan: ICT (komputer dan internet), Pembelajaran Multi Media (menggunakan CHP, Proyektor, LCD serta VCD/DVD Player dan alat pembelajaran lainnya seperti penggunaan kamera digital dan sebagainya.
- f. Fasilitas non fisik
- 1) Bimbingan Rohani dan Sosial Masyarakat
 - 2) Beasiswa bagi siswa-siswi yang berprestasi dan kurang mampu
 - 3) Reward (penghargaan) bagi siswi dan guru yang berprestasi.
- g. Fasilitas fisik
- 1) Ruang Kepala Sekolah
 - 2) Kantor Tata Usaha

- 3) Ruang Guru
- 4) Perpustakaan
- 5) Tempat Ibadah (Mushallah/Masjid)
- 6) Asrama bagi Tenaga Pendidik
- 7) Ruang Makan / Kantin
- 8) Ruang Pendidikan dan Bimbingan Keterampilan
- 9) Lapangan serta sarana olahraga dan music
- 10) Alat-alat dan bahan pendidikan / latihan
- 11) Peralatan pramuka, sispala dan kegiatan ekstrakurikuler (eskul) lainnya
- 12) Lab. Komputer dengan fasilitas internet dan multimedia
- 13) Lab. IPA
- 14) Dapur
- 15) WC dan Kamar Mandi (dengan fasilitas sumur bor dan PAM).

4. Jaringan Kerja (Mitra Kerja) Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng telah menjalalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik instansi pemerintah, swasta maupun pengesuha, diantaranya:

- a. Pemerintah Daerah setempat, bentuk kerjasamanya yaitu koordinasi dalam hal sosialisai dengan masyarakat
- b. Departemen Agama Kabupaten Soppeng, bentuk kerjasamanya yaitu dalam pelaksanaan pendekatan awal dan bimbingan yang berkelanjutan.
- c. LDII Kecamatan Marioriawa dalam hal ini setiap bulan Ramadhan ada permintaan tim safari Ramdhan dari masjid ke masjid

- d. Kwartir Ranting Pramuka Marioriawa dalam pembinaan fisik, sosial dan mental bagi siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan Pramuka di tingkat ranting dan cabang
- e. Dinas Kehutanan, bentuk kerjasamanya yaitu koordinasi dalam hal kegiatan satuan karya (SAKA) Taruna Bumi
- f. Dinas Kesehatan, bentuk kerjasamanya yaitu koordinasi dalam hal kegiatan satuan karya (SAKA) Husada Bakti
- g. Polsek, bentuk kerjasamanya yaitu koordinasi dalam hal perlindungan hukum dan keamanan bagi siswa-siswi
- h. Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), bentuk kerjasamanya dalam hal kegiatan bakti sosial
- i. Organisasi Kepemudaan, bentuk kerjasamanya dalam hal pembinaan generasi muda melalui olahraga dan seni
- j. IKA MAN 2 Soppeng (ikatan keluarga alumnus), bentuk kerjasamanya dalam hal pembuatan dan publikasi profil sekolah serta informasi Madrasah melalui dunia maya (internet) dalam menghimpun semua alumnus MAN 2 Soppeng.

5. Visi, Misi dan Struktur Organisasi MAN 2 Soppeng

a. Visi

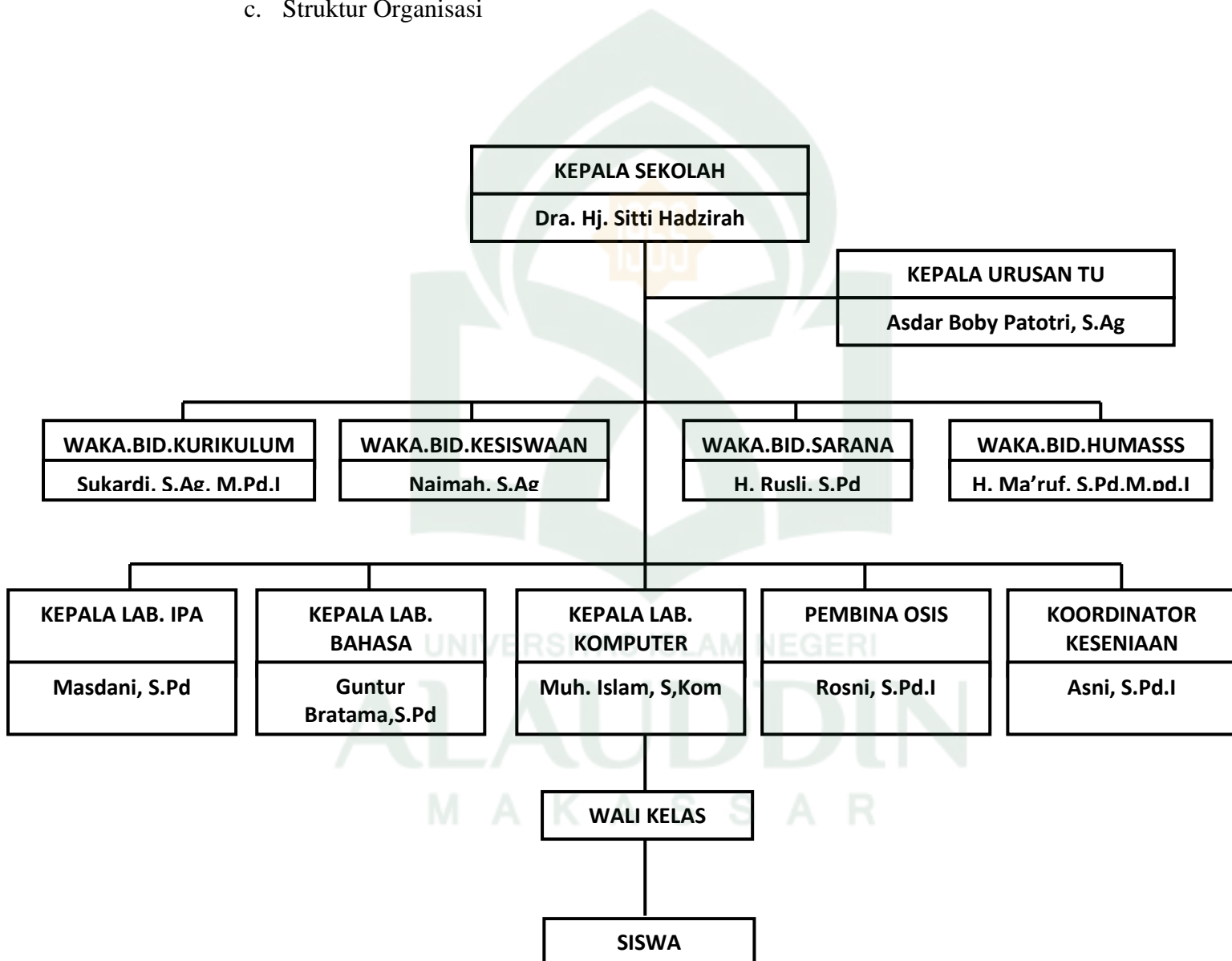
”Unggul dalam Imtaq, Ipteks dan Berakhlakul Karimuh”

b. Misi

1. Mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien

2. Mengembangkan pembelajaran berbasis Islam dengan teknologi informatika
3. Mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman, dan agamais.

c. Struktur Organisasi



B. Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di

MAN 2 Soppeng

Saat ini masyarakat dunia berada dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang paling menonjol dibidang teknologi adalah lahir teknologi dan informasi yang canggih. Abad ini juga penuh dengan problema yang kompleks, problema tersebut menyangkut politik, sosial, ekonomi, budaya dan kenegaraan. Untuk mengatasi problema tersebut diperlukan ilmu manajemen.

Alasan tersebut yang membuat masyarakat modern mengkaji dan mengembangkan manajemen termasuk dalam kegiatan dakwah yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, begitupun juga peran manajemen dakwah dalam meningkatkan aktivitas dakwah di MAN 2 Soppeng sangatlah penting, hal ini dikatakan oleh Dra. Hj. Sitti Hadzirah (Kepala Madrasah MAN 2 Soppeng).³ Adapun peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola aktivitas dakwah meliputi perencanaan (*Takhthit*), pengorganisasian (*Tanzhim*), penggerakan/pelaksanaan (*Tawjih*), pengendalian (*Riqabah*), dan pengevaluasian.⁴

1. *Takhthit* (perencanaan dakwah)

Perencanaan adalah suatu kegiatan membuat dengan tujuan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan

³ Sitti Hadzirah (53 tahun), Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, tanggal 20 Agustus 2018.

⁴ Sitti Hadzirah (53 tahun), Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, tanggal 20 Agustus 2018.

dengan yang diterapkan di MAN 2 Soppeng. Di mana dalam hal membuat suatu kegiatan, hal yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun sebuah rencana.

Menurut Kepala Madrasah Aliyah 2 Soppeng dalam hal ini mengemukakan bahwa adapun perencanaan yang disusun untuk aktivitas/kegiatan kedepannya adalah:

- a. Menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan.
- b. Membentuk kepanitian, yaitu kepanitian dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dakwah yang telah disusun.
- c. Melakukan rapat dengan guru agama serta guru yang beraitan dengan kegiatan, untuk membahas tentang arah dan tujuan kegiatan tersebut.
- d. Menentukan waktu pelaksanaan.
- e. Menyediakan sarana untuk kegiatan tersebut.⁵

Dari pernyataan diatas, bahwa perencanaan merupakan hal yang paling mendasar dan dibutuhkan dalam merancang dan membuat suatu kegiatan keagamaan yang digambarkan dengan penerapan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam menjalankan suatu kegiatan keagamaan demi tercapainya suatu tujuan.

⁵Sitti Hadzirah (53 tahun), Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, tanggal 20 Agustus 2018.

2. *Tanzhim* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Di mana rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada yang lainnya. Dengan demikian pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan dari perencanaan, demi adanya pembagian kerja yang setepat-tepatnya. Pembagian kerja dilakukan secara objektif setelah terlebih dahulu ditentukan unit kerjanya serta fungsi masing-masing.⁶

Pengorganisasian yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng adalah pembagian kerja sesuai dengan keahlian atau kemampuan dari masing-masing Pembina.

3. *Tawjih* (Pelaksanaan/Penggerakkan)

Salah satu fungsi manajemen yang ikut berperan penting dalam mengelola kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng adalah penggerakkan atau pelaksanaan. Di mana setiap kegiatan yang dilakukan itu melibatkan beberapa guru di dalamnya yang bekerja sama, dalam hal ini sebagai pelaksana kegiatan. Dalam rangka mengelola kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng tentunya diperlukan Pembina yang bukan hanya memahami apa yang menjadi pekerjaannya, akan tetapi juga harus mampu membuat kegiatan keagamaan yang berbobot dan sukses yang mampu bermanfaat bagi para siswa-siswi.

⁶ Sitti Hadzirah (53 tahun), Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, tanggal 20 Agustus 2018.

Menurut H. Ma'ruf S.Pd, M.Pd.I mengemukakan bahwa, dalam melaksanakan suatu kegiatan, adanya tenaga pelaksana yang bersedia melakukan kerja sama didalamnya, karena keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya mengandalkan individu saja, akan tetapi diperlukan kerja sama demi untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Penerapan penggerakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng adalah dengan adanya pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh Pembina kegiatan keagamaan kepada siswa-siswi.

4. *Riqabah* (pengendalian)

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksana kegiatan mencapai suatu tujuan dengan hasil yang lebih baik. Memonitor perubahan-perubahan baik individu maupun keseluruhan dalam struktur organisasi.

Pengendalian berperan penting dalam sebuah Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, maka sikap kesadaran kinerja para guru dan Pembina kegiatan keagamaan dalam suatu kepercayaan bisa dijalankan dengan sebaik-baiknya, sikap percaya diri terutama dalam hal membina para siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng.⁸

⁷ H. Ma'ruf (38 Tahun), Guru Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, Tanggal 21 Agustus 2018.

⁸ H. Ma'ruf (38 Tahun), Guru Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, Tanggal 21 Agustus 2018

5. Evaluasi

Salah satu yang harus diperhatikan dalam mengelola suatu lembaga dan menjalankan suatu kegiatan dalam hal ini adalah pengelola kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppengharus melakukan langkah evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana, adapun bentuk evaluasi yang dilakukan seperti mengevaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan, mengavaluasi manfaat kegiatan mana yang bisa di amalkan oleh para siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng.

Dalam suatu kegiatan keagamaan evaluasi sangatlah penting untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan keagamaan yang dilakukan dapat diketahui berhasil atau tidak.⁹

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam hal memonitoring kembali terhadap kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng.

Manajemen dakwah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng yang meliputi *Takhthith* (perencanaan), *Tanzhim* (pengorganisasian), *Tawjih* (penggerakan/pelaksanaan), *Riqabah* (pengendalian) dan evaluasi telah dilakukan dengan baik. Karena kelima fungsi manajemen tersebut sudah di terapkan setiap kegiatan yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng memiliki kegiatan/aktivitas dakwah yang rutin dilaksanakan antara lain:

⁹ H. Ma'ruf (38 Tahun), Guru Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, Tanggal 21 Agustus 2018.

a. Kultum

Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng memiliki sebuah program keagamaan yang tujuannya untuk menumbuhkan semangat dakwah siswa siswinya, yaitu dengan mengadakan kultum agama yang rutin dilaksanakan setiap selesai shalat Dzuhur. Kegiatan kultum ini umumnya dilaksanakan di masjidi Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng dan melibatkan siswa-siswi maupun para guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pihak sekolah bekerjasama dengan para pengurus OSIS dalam persiapannya sampai kegiatannya selesai¹⁰.

Tujuan diadakannya kegiatan kultum ini adalah untuk melatih kemampuan sekaligus kepercayaan diri siswa-siswi tersebut untuk tampil didepan khalayak. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Keyrina Adinda yang merupakan ketua OSIS Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng:

“Setiap selesai melaksanakan salat dzuhur secara berjamaah, kami diharuskan untuk kultum di depan teman-teman kami. Tentu saja ini merupakan kegiatan yang awalnya susah bagi kami sebab yang di depan kami adalah teman-teman yang begitu banyak. Akan tetapi, semakin kesini kami semakin terbiasa karena kegiatan ini rutin dilakukan dan juga kami diberi kesempatan untuk menentukan judul kultum yang akan dibawakan”.¹¹

Dari pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan dakwah dalam bentuk apapun sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama bagi siswa-siswi Selain itu, melalui pelatihan-pelatihan dakwah seperti kultum dan sebagainya sangat baik dilakukan untuk melatih

¹⁰ H. Ma'ruf (38 Tahun), Guru Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, Tanggal 21 Agustus 2018.

¹¹ Keyrina Adinda (17 tahun), Ketua OSIS Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, tanggal 21 Agustus 2018

kemampuan siswa-siswi dalam mengembangkan kepercayaan dirinya untuk berdiri dan menyampaikan apa yang mereka ketahui di depan khalayak.

b. Pengajian bulanan

Pengajian juga merupakan kegiatan yang rutin dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng setiap bulannya. Kegiatan ini dilakukan satu setiap awal bulan pada hari senin, isi acara dari pengajian tersebut yaitu shalat dhuha dan ceramah yang dipinpin langsung oleh salah satu guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng.¹²

Kegiatan ini menjadi kegiatan tetap yang selalu dilakukan oleh pihak sekolah, dalam pelaksanaannya pihak sekolah bekerja sama dengan para pengurus OSIS Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng dalam menyiapkan konsumsi dan perlengkapan lainnya.

c. Shalat Dzuhur

Shalat dzuhur menjadi rutinitas setiap hari bukan hanya bagi siswa-siswi tetapi mulai dari Kepala Sekolah, guru-guru dan staf diwajibkan shalat berjamaah di masjid Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng sebelum siswa-siswi, Kepala Sekolah, guru-guru, dan staf pulang kerumah masing-masing.¹³

d. Safari Ramadhan

Kegiatan ini dilakukan setiap bulan ramadhan, siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng di utus ke masjid-masjid yang ada di Kecamatan

¹² Keyrina Adinda (17 tahun), Ketua OSIS Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, tanggal 21 Agustus 2018

¹³ H. Ma'ruf (38 Tahun), Guru Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, Tanggal 21 Agustus 2018.

Marioriawa. Kegiatan ini diminta langsung dari LDII Kecamatan Marioriawa kepada pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng.¹⁴

e. Kegiatan Hari-hari Besar Islam (KHBI)

Kegiatan keagamaan yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng adalah kegiatan memperingati hari-hari besar Islam seperti peringatan Isra' Miraj, Maulid Nabi Muhammad saw dan sebagainya. Peringatan hari-hari besar Islam ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng yang dilaksanakan setiap hari tertentu.¹⁵

Kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng meliputi: Kultum, pengajian bulanan, shalat dzuhur, safari ramadhan, kegiatan hari-hari besar Islam (KHBI). Kegiatan tersebut sudah rutin dilakukan sesuai dengan jadwalnya masing-masing.

Itulah beberapa kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng

Peran manajemen dakwah sangatlah penting dalam hal peningkatan aktivitas dakwah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, dakwah yang

¹⁴ H. Ma'ruf (38 Tahun), Guru Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, Tanggal 21 Agustus 2018.

¹⁵ H. Ma'ruf (38 Tahun), Guru Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, Tanggal 21 Agustus 2018.

dimaksud bukan hanya dakwah yang langsung di mimbar akan tetapi semua kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng. Terlepas dari segala bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut terdapat berbagai hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam aktivitas dakwah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng. adapun faktor-faktor yang dimaksud sesuai dengan apa yang diperoleh penulis pada saat melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan Dari Pihak Sekolah

Faktor utama yang menjadi pendukung dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng adalah dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. Hal ini terbukti dengan rutinnya diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang tujuannya adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa-siswi untu lebih meningkatkan kesadaran beragamanya.¹⁶

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa sekolah sangat bereperan penting dalam dalam peningkatan kesadaran beragama siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng. Tanpa sekolah, siswa-siswa ini tidak akan memiliki pengetahuan keagamaan yang cukup, karena dalam hal ini sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa-siswi untuk menerima pendidikan setelah keluarga.

¹⁶ H. Ma'ruf (38 Tahun), Guru Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, Tanggal 21 Agustus 2018.

b. Bimbingan Dari Guru-Guru

Faktor pendukung yang kedua adalah dengan adanya bimbingan dari guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng. Guru yang berperan aktif dalam membimbing atau membina adalah guru yang berperan sebagai Mubaligh dan Muballighah, guru mata pelajaran agama, serta guru yang berkompeten. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh H. Ma'ruf S.Pd.i, M.Pd.i selaku guru agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng bahwa:

“guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng Membimbing dan Membina siswa-siswi dengan baik dan penuh keikhlasan, sehingga siswa-siswi memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng”¹⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam membimbing dan membina siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng.

c. Dukungan Masyarakat Kecamatan Marioriawa

Dukungan masyarakat Kecamatan Marioriawa sangat penting dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa-siswi. Salah satu bentuk dukungan Masyarakat adalah dengan meminta jadwal ceramah tarawih pada saat bulan ramadhan kepada pihak sekolah agar mengutus salah satu siswa-siswinya untuk menyampaikan ceramah di masjid-masjid yang ada di Kecaamatan Marioriawa.¹⁸

¹⁷ H. Ma'ruf (38 Tahun), Guru Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, Tanggal 21 Agustus 2018.

¹⁸ H. Ma'ruf (38 Tahun), Guru Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, Tanggal 21 Agustus 2018.

Dengan adanya permintaan ceramah tarawih dari masyarakat aktivitas dakwah yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng dapat berjalan dengan baik. Karena dengan adanya permintaan tersebut dapat membantu siswa-siswi menambah pengetahuannya serta pengalamannya dalam berdakwah.

d. Pembinaan Calon Mubaligh dan Muballighah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriawa

Dengan adanya kerja sama dengan Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriawa dalam pembinaan calon Mubaligh dan Muballighah sangat membantu pihak sekolah untuk membina dan membimbing siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, serta kegiatam-kegiatan keagamaan yang akan dilakukan lebih mudah terlaksana dengan adanya dukungan langsung dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriawa.

c. Motivasi Dari Diri Sendiri

Setelah siswa-siswi ini mendapatkan pengetahuan keagamaan yang cukup dari sekolah ditambah pengetahuan-pengetahuan yang didapat dalam keluarga, maka lambat laun mereka akan memiliki motivasi sendiri untuk meningkatkan kesadarannya dalam beragama. Mereka akan sadar sendiri bahwa ada kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim/muslimah beserta dengan segala hal yang diperintahkan dan hal-hal yang dilarang oleh Allah swt.¹⁹

¹⁹ H. Ma'ruf (38 Tahun), Guru Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, Tanggal 21 Agustus 2018.

Itulah beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng. Dengan adanya beberapa faktor tersebut kegiatan-kegiatan dakwah atau keagamaan yang ingin dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2. Faktor Penghambat

a. Belum Adanya Sarana Yang Memadai

Salah satu faktor penghambat kegiatan dakwah yaitu belum lengkapnya sarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng seperti asrama, alat transportasi, dll. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh H. Ma'ruf S.Pd.i, M.Pd.i selaku guru agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng bahwa:

Salah satu faktor yang membuat kurang efektifnya kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng yaitu kurang lengkapnya sarana dan prasarana, karena salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan-kegiatan yang dilakukukan yaitu lengkapnya sarana dan prasarana²⁰.

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkam bahwa setiap pendidikan wajib memiliki sarana yang lengkap dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik

b. Kurangnya waktu pembinaan

Dari hasil wawancara dengan H. Ma'ruf S,Pd.i, M.Pd.i selaku guru agama beliau mengatakan bahwa waktu dalam membina sangat sedikit karena

²⁰ H. Ma'ruf (38 Tahun), Guru Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, *Wawancara*, Batu-Batu Kabupaten Soppeng, Tanggal 21 Agustus 2018.

padatnya jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah juga tidak ingin mengganggu jam pelajaran siswa-siswinya sehingga waktu pembinaan sangatlah kurang karena hanya menggunakan waktu-waktu tertentu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di MAN 2 Soppeng, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen dakwah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng adalah yang sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi, *Takhthit* (perencanaan dakwah), *Tanzhim* (Pengorganisasian), *Tawjih* (pelaksanaan), *Riqabah* (pengendalian), dan evaluasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng, yaitu sebagai berikut:
 - a) Faktor pendukung yang meliputi dukungan dari pihak sekolah, adanya bimbingan dari guru-guru, dukungan dari masyarakat Kecamatan Marioriawa, pembinaan calon Mubaligh dan Muballighah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Marioriawa dan motivasi dari diri sendiri.
 - b) Faktor penghambat yang meliputi belum adanya sarana yang memadai dan kurangnya waktu pembinaan.

B. Implikasi Penelitian

1. Kepada Pembina agar lebih meningkatkan peran manajemen dakwah dalam mengelola segala aspek yang ada didalamnya sehingga dapat meningkatkan kualitas madrasah yang baik, dan dengan mempunyai SDM yang kompetensi dan memiliki loyalitas kerja yang tinggi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.
2. Kemudian perlunya strategi dan inovasi serta ide-ide yang dapat bersaing dengan sekolah lainnya, dalam hal ini kegiatan-kegiatan keagamaan yang perlu ditingkatkan sebagai ciri khas Madrasah yang berbasis Islam yang memiliki nilai-nilai yang tinggi dimata masyarakat dan kepada sang pencipta Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, Ahmad. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Jogjakarta: Primandala, 1983.
- Amrullah, Achmad. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: 1983.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1984
- Alkalali, Asad M. *Kamus Indonesia Arab* Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat* Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Abu Achmadi, Cholid Narbuko *Metodologi Penelitian* Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007.
- Ali, Aziz Muhammad. *Ilmu Dakwah* Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif* Jakarta: kencana, 2007.
- Hassan Shadily dan Echols. Jhon M. *Kamus Inggris Indonesia* Cet. Xix: Jakarta: Gramedia, 1993.
- Hasanuddin. “Peranan Pemuda Ansor dalam Aktivitas Dakwah Islam di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang”, *skripsi*, Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2011.
- Ilahi, Munir, Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada media Group, 2006.
- Jhon Suprianto, Djati Julitriasi. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Intermasa, 1993.
- Kriantono, Rachmatz. *Teknik Praktis Riset Komunikasi dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama* Jakarta: Kencana, 2009.
- Lubis, Ibrahim. *Pengendalian dan Pengawasan dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001
- Mahmuddin *Manajemen Dakwah Dasar: Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya* Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Munir, M. *Manajemen Dakwah* Jakarta: Prenadamedia group, 2006.
- Mahmuddin. *Manajemen Dakwah*. Makassar: Yapma, 2007.
- Muchtarom, Zaini. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: PT al-Amin Press.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda karya, 2001.
- Muharram, Bahar “ *Aplikasi Manajemen Dakwah Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa*”, *Skripsi* Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Tahun 2017.

- Purnomo Setiady Akbar, Husaini Usma. *Metodologi Penelitian Sosial* Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Qardowi, Yusuf Al. *Membumikan Syari'at Islam*, Surabaya: Dunia Ilmu 1999.
- Shaleh, Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1976).
- S.P Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Bandung Bumi Aksara 2009).
- Silpa, “ *Aplikasi Manajemen Dakwah Pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Takalar* “, *Skripsi* Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Tahun 2015.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cet. II; Jakarta: RajagrafindoPersada, 2012.
- Siaging, P Sondang. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Edisi Revisi Cet. 2; Jakarta: PT Bumi Aksara 2007.
- Usman, Jasad. *Dakwah dan Komunikasi Transformatif* .Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Yusuf, Yunan. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.

SUMBER LAIN:

<https://www.google.co.id/search?q=pengertian+faktor+pendukung+dan+penghambat&oq=penegrtian+paktor+pendukung+&aqs=chrome.2.69i57j015.21823j0j1&sourceid=chrome&ie=UTF-8> (2 April 2018)

The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a large, light green watermark in the background. It features a stylized archway with a central emblem containing the year '1965'.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Gambar 1.0 Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng,
Dra. Hj. Sitti Hadzirah



Gambar 1.1 Wawancara dengan guru Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng,
H. Ma'ruf, S.Pd.I, M.Pd.I



Gambar 1.2 Wawancara dengan ketua OSIS Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng Keyrina Adinda



Gambar 1.3 Wawancara dengan salah satu siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng Riska Purnamasari



Gambar 1.4 Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng



Gambar 1.4 kegiatan Kultum setelah Shalat Dzuhur Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng

PEDOMAN WAWANCARA

A. Selayang Pandang MAN 2 SOPPENG

1. Bagaimana awal mula berdirinya MAN 2 SOPPENG?
2. Siapa penggagas awal berdirinya MAN 2 SOPPENG?

B. Bagaimana Proses Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas Kegiatan Dakwah di MAN 2 Soppeng?

1. Aktivitas apa yang dilakukan MAN 2 SOPPENG dalam meningkatkan dakwah?
2. Bagaimana strategi dakwah MAN 2 SOPPENG dalam meningkatkan minat belajar siswa/i ?
3. Siapa saja yang berperan aktif dalam meningkatkan kegiatan dakwah di MAN 2 SOPPENG ?
4. Metode dakwah apa yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dakwah di MAN 2 SOPPENG ?
5. Bagaimana respon dari siswa/i terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan MAN 2 SOPPENG ?

C.Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan aktivitas kegiatan dakwah di MAN 2 SOPPENG ?

1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung MAN 2 SOPPENG dalam meningkatkan aktivitas dakwah ?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat MAN 2 SOPPENG dalam meningkatkan aktivitas dakwah ?
3. Bagaimana bentuk dukungan pembina siswa/i terhadap pelaksanaan aktivitas dakwah MAN 2 SOPPENG ?
4. Bagaimana bentuk dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan aktivitas dakwah yang dilakukan MAN 2 SOPPENG ?
5. Bagaimana respon siswa/i terhadap kegiatan dakwah di MAN 2 SOPPENG ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Saripudin, Lahir pada tanggal 10 Mei 1996, di Sulawesi. Penulis merupakan anak ke enam dari enam bersaudara dari pasangan Nurdin (Alm) dan Itang, penulis tumbuh di tengah-tengah keluarga yang sangat sederhana. Ketika berumur 6 tahun penulis memulai pendidikannya di SDN 003 Tekulai, Riau, kemudian setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Tanah Merah di tahun 2008. Selepas lulus dari SMP di tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat menengah atas di SMA Negeri.

Setelah lulus SMA di tahun 2014, penulis berniat melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi dan akhirnya berhasil masuk di salah satu kampus negeri yang ada di Sulawesi Selatan, yaitu Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penulis diterima di jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah & Komunikasi dan sampai sekarang masih tercatat sebagai salah satu mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

Selama menempuh pendidikan di kampus peradaban ini penulis sangat bersyukur karena mendapatkan begitu banyak pelajaran dan pengalaman hidup baik melalui bangku perkuliahan maupun diluar perkuliahan, melalui *civitas academica* maupun melalui Praktek Pengenalan Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata.